

KONSTRUKSI RELASI *GENDER*
(Analisis Surah Al-Nisā` Ayat 34 Dan Al-Mujādalah Ayat 1-2
Perspektif Jorge J.E. Gracia)



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM AL-ANWAR
SARANG
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : St. Fajriyatus Sa'adah
NIM : 2017.01.01.870
Tempat/Tgl Lahir : Sidoarjo, 20 Juli 1998
Alamat : Gampang-Prambon-Sidoarjo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **KONSTRUKSI RELASI GENDER (Analisis Surah Al-Nisā' Ayat 34 Dan Al-Mujādalah Ayat 1-2 Perspektif Jorge J.E. Gracia)** adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar keserjanaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung resikonya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Rembang, 26 Januari 2022

Penulis,



St. Fajriyatus Sa'adah

(2017.01.01.870)

Mohammad Luthfil Anshori, Lc., M. Ud.
Dosen Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudara St. Fajriyatus Sa'adah

Kepada Yth:

Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang

Assalāmu 'alaikum wa Raḥmat Allāhi wa Barakātuh

Dengan hormat, bersama surat ini kami beritahukan bahwa setelah membaca, menelaah, membimbing dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami mengambil keputusan bahwa skripsi saudara: St. Fajriyatus Sa'adah dengan Nomor Induk Mahasiswa: 2017.01.01.870 yang berjudul: **KONSTRUKSI RELASI GENDER (Analisis Surah Al-Nisā' Ayat 34 Dan Al-Mujādalah Ayat 1-2 Perspektif Jorge J.E. Gracia)** sudah dapat disidangkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Agama (S. Ag). Oleh karena itu, dengan ini kami memohon agar skripsi di atas dapat disidangkan dalam waktu dekat.

Demikian atas perhatian dan diperkenankannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalāmu 'alaikum wa Raḥmat Allāhi wa Barakātuh

Rembang, 26 Januari 2022

Dosen Pembimbing,



Mohammad Luthfil Anshori, Lc., M. Ud.

NIDN. 2117088601

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah saudara:

Nama : St. Fajriyatus Sa'adah

NIM : 2017.01.01.870

Judul :

KONSTRUKSI RELASI *GENDER* (Analisis Surah Al-Nisā' Ayat 34 Dan Al-Mujādalah Ayat 1-2 Perspektif Jorge J.E. Gracia)

Harapan saya, mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat dimunaqasahkan.

Demikian harap maklum.

Rembang, 26 Januari 2022

Dosen Pembimbing,



Mohammad Luthfil Anshori, Lc., M. Ud.

NIDN. 2117088601

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi **ST. FAJRIYATUS SA'ADAH** dengan NIM **2017.01.01.870** yang berjudul
“**KONSTRUKSI RELASI GENDER (ANALISIS SURAH AL-NISĀ' AYAT 34 DAN AL-
MUJĀDALAH AYAT 1-2 PERSPEKTIF JORGE J.E. GRACIA)**” ini
telah diuji pada tanggal **30 JANUARI 2022**

Tim Penguji :

Penguji I

Penguji II

Dr. HM. RIDLWAN HAMBALI, Lc., MA.
NIDN. 2117056803

T. SALIS MUTTAOIN, Lc., M.S.I.
NIDN. 2026067113

Rembang, 30 Maret 2022

Ketua STAI Al-Anwar



Dr. KH. ABDUL GHOFUR, MA.
NIDN. 2116037301

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi Arab- Indonesia yang ditetapkan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Anwar Sarang adalah sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ا		ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Untuk menunjukkan bunyi panjang (*mad*), dilakukan dengan cara menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf, seperti ā, ī, ū, seperti *qāla* (قال), *qīla* (قيل), *yaqūlu* (يقول). Bunyi vocal ganda (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw”, seperti *kawn* (كون) dan *kayfa* (كيف). *Tā` marbūtah* yang berfungsi sebagai *ṣifah* (modifier) atau *mudlāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *mudlāf* ditransliterasikan dengan “at”.

DAFTAR SINGKATAN

- QS. : Al-Qur'an Surat
Terj. : Terjemah
t.np. : Tanpa nama penerbit
t.th. : Tanpa tahun
Vol. : Volume
Ed. : Editor



ABSTRAK

KONSTRUKSI RELASI *GENDER*

(Analisis Surah Al-Nisa' Ayat 34 dan Al-Mujādalah Ayat 1-2 Perspektif Jorge

J.E. Gracia)

St. Fajriyatus Sa'adah

Penelitian ini mengkaji QS. al-Nisā' ayat 34 dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2 dengan teori fungsi interpretasi Jorge J. E. Gracia. Sehingga dapat diketahui bagaimana ayat-ayat tersebut dilihat dari *historical function*, *Meaning function* dan *implicative function*nya, serta gambaran tentang konstruksi relasi *gender* pada ayat tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian jenis *library research*, bersifat kualitatif dan dengan metode deskriptif-analitis. Hasil yang ditemukan dengan teori *historical function* pada QS. al-Nisā' ayat 34 adalah bahwa al-Qur'an merekonstruksi pandangan masyarakat Arab pada saat itu tentang hukum pernikahan, yaitu dengan memberikan pengertian bahwa pernikahan bukan sekedar transaksi sosial belaka, tetapi terdapat hak dan kewajiban yang dimiliki oleh suami dan Istri, serta peran dan tanggungjawab yang harus dipenuhi. Adapun dalam QS. al-Mujādalah ayat 1-2 fungsi historisnya adalah Al-Qur'an memberi respons berupa *tahrīm* terhadap kebiasaan orang Arab dalam melakukan *zihār*. Kemudian dengan teori *meaning function* ditemukan pesan tidak diperbolehkan adanya tindak kekerasan dalam rumah tangga, baik secara fisik maupun psikis. Terakhir dari fungsi implikasi, di sini penulis menerapkannya dengan kacamata *gender*, surah al-Nisā' ayat 34 dan al-Mujādalah ayat 1-2 ini menunjukkan bahwa hak antara laki-laki dan perempuan itu setara. Adapun konstruksi kesetaraan *gender* yang dapat dipahami pada ayat ini adalah laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak untuk berpendapat, bahkan untuk menjadi pemimpin, dan adanya maskulinitas dan femininitas itu tidak harus menjadikan perbedaan lapangan pekerjaan bagi perempuan dan laki-laki, sebab sama halnya dengan kepemimpinan maka tidak masalah ketika seorang perempuan bekerja di bidang yang mayoritas digeluti oleh laki-laki, begitu pun sebaliknya.

Keywords: Kesetaraan *gender*, fungsi interpretasi Jorge J.E. Gracia, QS. al-Nisā' ayat 34, dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2.

MOTTO

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan agar kamu mengingat (kebesaran Allah). (QS. Al-Zariyat: 49)



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

STAI Al-Anwar Sarang

Pondok Pesantren Al Anwar 3 Sarang, Khususnya Pengasuh kami Babah

Abdul Ghofur dan Mamah Nadia Jirjis

Keluarga besar Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Kedua orang tuaku, Bapak Muhid Murtadlo dan Ibu Siti Chudhoifah yang

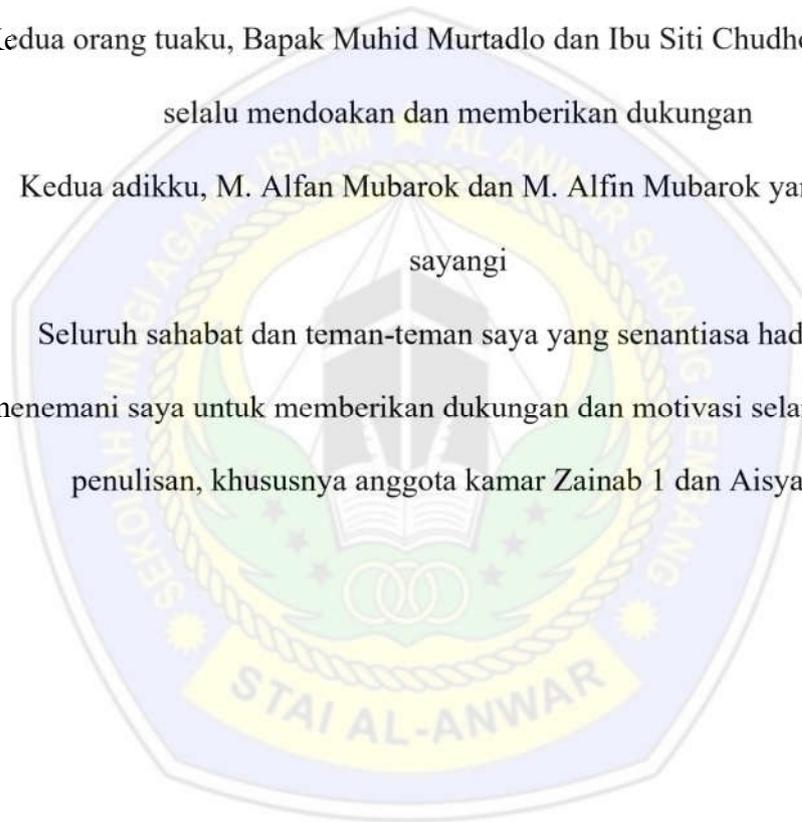
selalu mendoakan dan memberikan dukungan

Kedua adikku, M. Alfian Mubarak dan M. Alfin Mubarak yang saya

sayangi

Seluruh sahabat dan teman-teman saya yang senantiasa hadir dan menemani saya untuk memberikan dukungan dan motivasi selama proses

penulisan, khususnya anggota kamar Zainab 1 dan Aisyah 1



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhānahū Wa Ta'ālā* yang telah senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia kepada para hamba-Nya khususnya penulis, sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun masih jauh dari sempurna. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah *Ṣalla Allāhu 'Alayhi Wa Sallam* yang melalui tawasul kepada beliau kemudian menjadi lantaran terselesaikannya skripsi dengan judul:

KONSTRUKSI RELASI *GENDER* (Analisis Surah Al-Nisā` Ayat 34 Dan Al-Mujādalah Ayat 1-2 Perspektif Jorge J.E. Gracia)

Penyusunan skripsi ini, mendapatkan banyak bimbingan dan saran dari berbagai pihak sehingga penyusunannya dapat terealisasikan. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. KH. Abdul Ghofur, MA. Selaku Ketua STAI Al-Anwar Sarang Rembang.
2. Muhammad Najib, Lc., M.Th.I. Selaku Waket I, M. Lutfi Thomafi, M. Pd. Selaku Waket II, dan Mohammad Luthfil Anshori, M. Ud. Selaku Waket III STAI Al-Anwar Sarang Rembang.
3. Abdul Wadud Kasful Humam, M. Hum. Selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir STAI Al-Anwar Sarang.
4. Mohammad Luthfil Anshori, M. Ud. Selaku dosen pembimbing yang banyak sekali memberikan saran serta bimbingan.
5. Para dosen dan seluruh staf pengajar di lingkungan STAI Al-Anwar Sarang, khususnya Prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir yang telah mendidik dan

membekali berbagai pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

6. Ali Ja'far, S. Hum. MA. Selaku dosen praktikum penelitian yang memberikan bimbingan dalam pembuatan proposal penelitian sebagai bibit dari penelitian ini.
7. Para staf TU STAI Al-Anwar Sarang, yang membantu terkait administrasi skripsi ini sehingga dapat dimunaqasahkan.
8. Kepala Perpustakaan Umi Hashunah, S. IP. Dan seluruh staf yang telah memberikan pelayanan terbaik selama proses penulisan.

Semoga semua yang terlibat dan membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu dalam menyusun skripsi ini hingga selesai dan dimunaqasahkan selalu dalam lindungan-Nya serta mendapat pahala yang telah Allah *Subhanahu wa Ta'ala* janjikan kepada orang-orang yang baik dan segan membantu sesamanya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. *Amin*.

Rembang, 26 Januari 2022

Penulis,

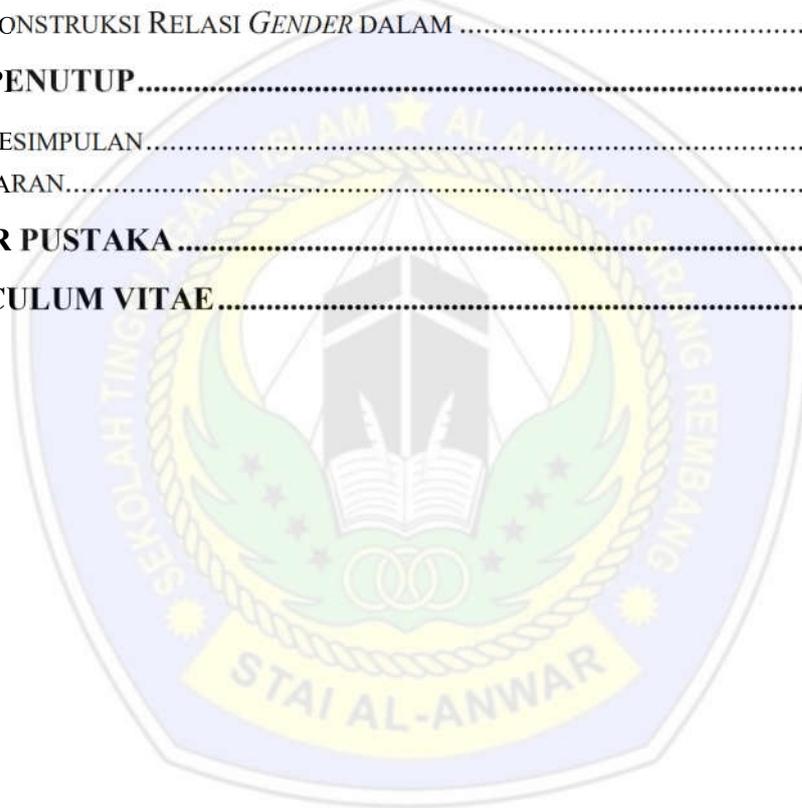


St. Fajriyatus Sa'adah

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	II
NOTA DINAS.....	III
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	IV
HALAMAN PENGESAHAN.....	V
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN	VI
DAFTAR SINGKATAN	VII
ABSTRAK	VIII
MOTTO	IX
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	X
KATA PENGANTAR.....	XI
DAFTAR ISI.....	XIII
BAB I PENDAHULUAN	2
A. LATAR BELAKANG MASALAH.....	2
B. RUMUSAN MASALAH	7
C. TUJUAN PENELITIAN	8
D. MANFAAT PENELITIAN.....	8
E. TINJAUAN PUSTAKA.....	8
F. KERANGKA TEORI.....	11
G. METODE PENELITIAN	12
H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN	17
BAB II TEORI INTERPRETASI JORGE J. E. GRACIA DAN KETERKAITANNYA DENGAN KAIDAH PENAFSIRAN AL-QUR`AN..	20
A. BIOGRAFI JORGE J. E. GRACIA	20
B. POSISI GRACIA DI ANTARA PARA <i>INTERPRETER</i> LAIN	22
C. PEMIKIRAN JORGE J. E. GRACIA MENGENAI PEMAHAMAN DAN PEMAKNAAN SEBUAH TEKS	23
D. TEORI FUNGSI INTERPRETASI (<i>FUNCTION OF INTERPRERATION</i>) JORGE J. E. GRACIA	25
E. KETERKAITAN TEORI FUNGSI INTERPRETASI JORGE J. E. GRACIA DENGAN KAIDAH PENAFSIRAN AL-QUR`AN	30
BAB III DESKRIPSI UMUM QS. AL-NISĀ’ AYAT 34 DAN QS. AL- MUJĀDALAH AYAT 1-2 DAN DINAMIKA KESETARAAN <i>GENDER</i> ...	36
A. DESKRIPSI UMUM QS. AL-NISĀ AYAT 34	36

B. DESKRIPSI UMUM QS. AL-MUJĀDALAH AYAT 1-2.....	42
C. DINAMIKA RELASI <i>GENDER</i>	44
BAB IV APLIKASI TEORI FUNGSI INTERPRETASI JORGE J. E. GRACIA TERHADAP QS. AL-NISĀ’ AYAT 34 DAN QS. AL-MUJĀDALAH AYAT 1 & 2	51
A. APLIKASI INTERPRETASI <i>HISTORICAL FUNCTION</i> PADA QS. AL-NISĀ’ AYAT 34 DAN AL-MUJĀDALAH AYAT 1-2.....	51
B. APLIKASI INTERPRETASI <i>MEANING FUNCTION</i> PADA QS. AL-NISĀ’ AYAT 34 DAN AL-MUJĀDALAH AYAT 1-2.....	62
C. APLIKASI INTERPRETASI <i>IMPLICATIVE FUNCTION</i> PADA QS. AL-NISĀ’ AYAT 34 DAN AL-MUJĀDALAH AYAT 1-2	67
D. KONSTRUKSI RELASI <i>GENDER</i> DALAM	68
BAB V PENUTUP	76
A. KESIMPULAN.....	76
B. SARAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
CURRICULUM VITAE	





BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya patriarki telah mengakar pada pelbagai kehidupan masyarakat, termasuk masyarakat Arab. Patriarkis secara bahasa berasal dari kata “patriark” yang memiliki arti kekuasaan bapak, istilah ini merupakan pelabelan, yang terarah kepada keluarga yang dikuasai oleh kaum laki-laki. Secara istilah, diartikan untuk menunjukkan pengertian kekuasaan laki-laki, dan hubungan kekuasaan, apa yang membuat laki-laki menguasai perempuan, serta sistem yang membuat perempuan dikendalikan dengan berbagai macam cara. Sehingga tidak dipungkiri adanya sistem patriarki ini berdampak terhadap posisi perempuan menjadi termarginalkan.¹

Hal tersebut berusaha direduksi dalam Islam. Islam datang dengan norma-normanya yang berasal dari wahyu Ilahi, dalam ajaran Islam perempuan berada pada posisi yang terhormat dan mulia sesuai dengan kodrat dan tabiatnya, tidak berbeda dengan kaum laki-laki dalam masalah kemanusiaan dan hak-haknya. Oleh karena itu, penilaian bahwa ajaran Islam bersikap diskriminatif terhadap kaum perempuan adalah kurang tepat.

Tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki ini telah banyak disebutkan dalam al-Qur`an, seperti dalam hal kewajiban beribadah dan hak pahala

¹ Gusri Wandu, “Rekonstruksi Maskulinitas: Menguak Peran Laki-laki dalam Perjuangan Kesetaraan Gender”, *Kafa'ah*, Vol. 5, No. 2 (2015), 243.

serta memiliki hak pahala yang sama di sisi Allah *Subhanahu wa Ta'ala* sebagaimana dalam firmanNya dalam QS. Ali Imran (3): 195,

فَأَسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَمَلٍ مِّنْكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ
 أَنثَىٰ ۖ بَعْضُكُم مِّنْ بَعْضٍ ۖ فَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَأُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ
 وَأُودُوا فِي سَبِيلِي وَقَاتَلُوا وَقُتِلُوا لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ
 جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ثَوَابًا مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ
 الثَّوَابِ [٣:١٩٥]

Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyalahkan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik".²

Selain dalam surah Ali 'Imrān, juga disebutkan dalam surah an-Nisa (4): 124, an-Nahl: 97 dan al-Ahzab (33): 35.

Selain dalam al-Qur'an, bukti tidak adanya diskriminasi pada agama Islam, juga disebutkan dalam sebuah hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah, yang berbunyi:

عن عائشة قالت: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: إنا النساء
 شقائق الرجال

Dari Aisyah R.a. menuturkan bahwa Rasulullah *Sallallahu 'Alayhi Wasallam* bersabda: Sesungguhnya perempuan itu saudara kandung laki-laki.

² QS. Ali Imran [3]:195.

Hadis riwayat Aisyah ini menyampaikan terkait prinsip dalam sebuah mitra dan kesederajatan antara laki-laki dan perempuan. Kata “*Syaqā’iq*” dalam hadis di atas memiliki bentuk mufrad “*Syaqīq*” yang berarti kembaran, serupa, mirip, dan identik. dalam beberap kamus bahasa, kata ini dipadankan dengan kata “*Nazīr*” dan “*Matsīl*”, kata tersebut biasa diartikan dengan sejawat, paralel, analogi, sederajat, ekuivalen, duplikat, dan kembaran, maka yang dimaksudkan oleh hadis ini adalah bahwa perempuan merupakan mitra sejajar.³

Istilah *gender* masih seringkali disalahpahami disamakan dengan *sex*. *Gender* berbeda dengan *sex* atau jenis kelamin. *Sex*/jenis kelamin itu bersifat *given* yang menjadi pembedaan antara laki-laki dan perempuan secara biologis yang telah ditentukan oleh Allah *Subhānahu wa Ta’ālā*, seperti laki-laki mempunyai *dhakar*, memiliki jakala (kala menjing), dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan mempunyai alat-alat reproduksi seperti rahim, indung telur, vagina. Organ-organ biologis yang dimiliki oleh kedua jenis makhluk tersebut akan melekat selamanya, bersifat permanen, tidak berubah, bersifat ketentuan Tuhan, dan hal ini disebut kodrat (*nature*).⁴

Sedangkan *gender* adalah pembedaan antara keduanya yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural (*nurture*). Misalnya, bahwa perempuan itu lemah, lembut, cantik, keibuan, emosional dan sebagainya, sementara laki-laki kuat, rasional, jantan dan perkasa. Di sini ada faktor penting yang berpengaruh, yaitu konstruksi, baik itu secara sosial maupun kultural, maka *gender* juga merupakan suatu konsep kebudayaan yang berupaya membuat

³ Faqihuddin Abdul Kodir, *Qirā’ah Mubādalāh* (IRCiSoD: Yogyakarta, 2019), 90.

⁴ Imam Khanafi El-Jauharie, “Analisis *Gender* Untuk Rekonstruksi Keadilan, *Muwāzāh*, Vol. 1, No. 1 (2009), 50.

perbedaan (*distinction*) dalam hal peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan.⁵

Selain terkait tidak ada diskriminasi antara perempuan dan laki-laki, Allah *Subhanahu wa Ta'ala* juga telah menfirmankan dalam al-Qur'an tentang posisi perempuan, serta bagaimana hubungannya dengan laki-laki. Menyadari hal ini, kemudian muncullah golongan perempuan yang menuntut kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam hak-haknya. Namun sayangnya, pada praktiknya masih banyak baik dari laki-laki dan perempuan yang tidak memahami hal ini, terutama terkait dengan arti kesetaraan *gender*, tidak sedikit ketika seorang laki-laki mendengar kata kesetaraan *gender* dari mulut perempuan, mereka dengan gugup mengartikan bahwa perempuan ingin berada di atas laki-laki, padahal kesetaraan *gender* itu tidak hanya membicarakan perempuan saja tetapi juga laki-laki. Begitu juga perempuan yang terlalu jauh memaknai kesetaraan *gender* sehingga menjadikannya melupakan bahwa yang sedang diperjuangkan adalah kesetaraan bukan menuntut pengakuan satu gender lebih unggul dari yang lainnya, orang-orang yang seperti ini biasa disebut dengan *feminazi* atau feminis ekstrim.

Dalam surah al-Nisa' terdapat ayat yang menjelaskan hubungan antara laki-laki dan perempuan seperti pada ayat 34, yang oleh para ulama klasik dan era pertengahan ditafsirkan sebagai bentuk keutamaan laki-laki daripada perempuan.⁶ Seperti penafsiran al-Ṭabari, yang mengatakan bahwa kelebihan laki-laki atas perempuan itu berupa akal dan juga kekuatan fisik, sehingga laki-laki adalah pemimpin perempuan. Pada lafal selanjutnya (*fa al-ṣālihatu*) al-Ṭabari menafsirkan

⁵ Nur Rofi'ah, *Nalar Kritis Muslimah* (Bandung : Afkaruna, 2020), 15.

⁶ Ana Bilqis Fajarwati, "Tafsir *Gender* dalam Tafsir al-Manār Tentang Asal Kejadian Perempuan", *Mutawātir*, Vol. 3, No. 1 (2013), 47.

bahwa perempuan yang salihah adalah perempuan yang taat (*qānitātun*) yang melaksanakan kewajibannya kepada suami, menjaga kehormatan dirinya, serta menjaga rumah tangga dan harta milik suaminya ketika suami sedang tidak ada di rumah.⁷

Ayat ini juga menceritakan tentang kisah Sa'd Ibn al-Rabī' dan istrinya yang bernama Ḥabībah binti Zaid Ibn Abī Zubair, adanya kejadian pemukulan yang dilakukan Sa'd Ibn al-Rabī' yang tidak dapat ia terima dan berujung diadukan kepada Rasulullah.⁸ Di samping itu terdapat gambaran yang secara tersurat berbeda dengan ayat di atas, yakni yang termuat dalam surah al-Mujādalah pada 2 ayat pertamanya yang menceritakan sosok perempuan yang dizihār oleh suaminya, dan kemudian mengadukannya kepada Rasulullah, dia meminta keadilan atas apa yang dilakukan oleh suaminya.⁹

Kedua surah ini sama-sama membahas mengenai relasi perempuan dan laki-laki, namun dengan gambaran yang disampaikan tampak berbeda, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji secara mendalam mengenai ayat-ayat tersebut dengan pisau analisis yang lebih baru. Penulis bertujuan untuk mencari dan mengetahui bagaimana ayat ini berbicara tentang relasi perempuan dan laki-laki, terlebih mengulik nilai relasi yang baik antara laki-laki dan perempuan yang disampaikan dalam tiga ayat dari dua surat tersebut. Mengingat bahwa pembicaraan tentang *gender* tidak dapat dilepaskan dari pemahaman terhadap teks-teks keagamaan, yang terkadang subjektifitas penafsiran yang kurang tepat menjadi salah satu

⁷ Ibnu Jarīr al-Ṭabarī, *Jāmi' al-Bayān fī Ta'wīl al-Qur'an*, Vol. 2 (tpp: Muassasah al-Risālah, 2000), p. 293-295

⁸ Ahmad Mushtafa al-Maraghi, *Tafsīr al-Marāghī*, Vol. 5 (Mesir: Syirkah Maktabah, 1946), p. 29.

⁹ Fakhruddin al-Razi, *Mafātīḥ al-Ghayb*, Vol. 29 (Lebanon: Dār al-Fikr, 1981), p. 477.

penyebab munculnya penafsiran yang bias *gender*, sehingga ditemukan penafsiran dari mufasir laki-laki yang menggiring opini bahwa kaum perempuan merupakan kambing hitam, objek subordinat, dan dinomorduakan.¹⁰ Atau penafsiran dari mufasir perempuan yang kemudian menghalalkan apapun atas nama kesetaraan *gender*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini penulis mengkaji ayat tersebut menggunakan pisau analisis hermeneutika Jorge J. E. Gracia sebagai alat untuk mencari makna atau pesan dari ayat tersebut, di mana Jorge J. E. Gracia memiliki tujuan atas pemikirannya yakni menciptakan di benak audiens kontemporer sebuah pemahaman terhadap teks yang sedang diinterpretasikan yang olehnya dapat dilakukan melalui tiga macam fungsi, yaitu fungsi historis, fungsi makna, dan fungsi implikatif.¹¹ Dengan begitu pemahaman terhadap ajaran keadilan, yang merupakan salah satu prinsip dasar agama akan berkembang selaras dengan pemahaman atas realita sosial.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana analisis QS. al-Nisā' ayat 34 dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2 perspektif teori hermeneutika Jorge J.E. Gracia?
2. Bagaimana konstruksi relasi *gender* berdasarkan QS. al-Nisā' ayat 34 dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2?

¹⁰ Khoiriyah, "Konsep Nusyuz Dalam Kitab Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Karya Sayyid Qutb" (Skripsi di IAIN Salatiga, 2019), 8.

¹¹ Khoirul Imam, Relevansi Hermeneutika Jorge J.E. Gracia dengan Kaidah-Kaidah Penafsiran al-Qur'an, *Esensia*, Vol. 177, No. 2 (2016), 252.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana analisis QS. al-Nisā` ayat 34 dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2 perspektif teori hermeneutika Jorge J.E. Gracia
2. Mengetahui Bagaimana konstruksi relasi *gender* dalam QS. al-Nisā` ayat 34 dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih praktis maupun teoritis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam kajian keislaman terutama dalam bidang tafsir dan pengkaji *gender* serta menjadikan kajian terkait tafsir semakin kaya dan berwarna-warni. Selain itu, kajian ini diharapkan bisa dijadikan rujukan bagi para pelajar ataupun pengkaji Tafsir dan Al-Qur'an karena pengkajian terhadap keduanya tidak akan pernah ada habisnya. Kehadiran kajian ini, diharapkan bisa menambah literatur rujukan yang akan mewarnai perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang

2. Manfaat Pragmatis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak manapun baik sebagai bahan bacaan ilmiah atau bahan yang digunakan dalam pengembangan sebuah ilmu pengetahuan khususnya bidang pengkajian Al-Qur'an dan *gender*.

E. Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa kajian yang bisa diangaap berhubungan dengan tema kajian yang dilakukan peneliti yaitu kesetaraan *gender* dan heremeneutika Jorge J.E. Gracia. Adapun kajian tersebut sebagai berikut.

Pertama, Skripsi yang berjudul “Nilai Kepemimpinan Perempuan dalam QS. An-Naml Ayat 29-35 (Perspektif Teori Interpretasi Jorge J. E. Gracia)”, pada tahun 2018 oleh Wahyu Nur Hidayah jurusan Ilmu al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin IAIN Salatiga, di dalamnya membahas kepemimpinan seorang perempuan dengan menganalisis QS. an-Naml ayat 29-35 menggunakan teori hermeneutika Jorge J. E. Gracia, dan hasilnya adalah sebuah kepemimpinan itu dipilih bukan dilihat dari segi jenis kelamin, melainkan dilihat dari kapabilitas intelektualnya, dan juga memaparkan nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung di dalam Q.S an-Naml ayat 29-35.¹²

Kedua, skripsi yang berjudul “Rekonstruksi Makna Kelebihan Laki-laki atas Perempuan dalam Al-Qur`an (Kritik Terhadap Penggunaan QS. *al-Nisa`* Ayat 34 Sebagai Jargon Kesetaraan *Gender*)”, pada tahun 2012 oleh Dewi Nurhasanah Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya, di dalamnya berisi penafsiran empat mufasir yaitu al-Ṭabarī, al-Razi, Muhammad Abduh, dan Quraish Shihab terhadap surah al-Nisā’ ayat 34 dan relevansi makna kelebihan laki-laki atas perempuan yang terdapat dalam QS. al-Nisā’ ayat 34 terhadap perempuan dalam kehidupan sosial, penelitian ini menggunakan pendekatan *gender*.¹³

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Rekontekstualisasi Moderatisme Islam dan Ide Kebangsaan K.H. Achmad Shiddiq dalam Perspektif Hermeneutika Jorge Gracia”, pada tahun 2020 karya Kuri Andene Program Studi Aqidah dan Filsafat

¹² Wahyu Nur Hidayah, “Nilai Kepemimpinan Perempuan Dalam QS. An-Naml Ayat 29-35 (Perspektif Teori Interpretasi Jorge J. E. Gracia)” (Skripsi di IAIN Salatiga, 2018).

¹³ Dewi Nurhasanah, “Rekonstruksi Makna Kelebihan Laki-laki atas Perempuan dalam Al-Qur`an (Kritik Terhadap Penggunaan QS. *al-Nisa`* Ayat 34 Sebagai Jargon Kesetaraan *Gender*)” (Skripsi di IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2012).

Islam Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Skripsi ini menggunakan teori hermeneutika Jorge Gracia untuk mengungkap makna baru dari pemikiran K.H. Achmad Shiddiq, yakni terkait makna Islam moderat dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁴

Keempat, Jurnal yang berjudul “Tafsir *Gender* dalam Tafsīr al-Manār tentang Asal Kejadian Perempuan”, pada tahun 2013, dalam jurnal Mutawātir, Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis volume 3 nomor 1, oleh Ana Bilqis Fajarwati di dalamnya berisi tentang pembahasan asal penciptaan perempuan dalam penafsiran Muhammad Abduh, yang menjadi fokus pembahasan adalah surah al-Nisā’ ayat 1 dengan menyinggung keberadaan surah al-Nisā’ dan diskursus perempuan dalam al-Qur’an, baik dari sisi historitas surah al-Nisā’ juga kontekstualisasi surah al-Nisā’ pada masa saat ini.¹⁵

Kelima, Skripsi yang berjudul “Penafsiran al-Qur’an Surat al-Maidah ayat 51 (Aplikasi Teori Penafsiran Hermeneutika Jorge J. E. Gracia)”, karya M. Dani Habibi, pada tahun 2017 fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini mengkaji surat al-Maidah ayat 51 dilatarbelakangi oleh kasus penistaan agama yang dilakukan oleh Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) yang dalam pidatonya di Pulau Seribu menyinggung ayat ini.¹⁶

Dari telaah pustaka yang dipaparkan di atas mempertegas bahwa sudah ada penelitian yang membahas tentang kesetaraan *gender*, maupun aplikasi dari teori

¹⁴ Kuri Andene, “Rekontekstualisasi Moderatisme Islam dan Ide Kebangsaan K.H. Achmad Shiddiq dalam Perspektif Hermeneutika Jorge Gracia” (Skripsi di UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

¹⁵ Ana Bilqis Fajarwati, “Tafsir *Gender* dalam Tafsīr al-Manār tentang Asal Kejadian Perempuan”, *Mutawātir*, Vol. 3, No. 1 (2013).

¹⁶ M. Dani Habibi, “Penafsiran al-Qur’an Surat al-Maidah ayat 51 (Aplikasi Teori Penafsiran Hermeneutika Jorge J. E. Gracia)” (Skripsi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012).

hermeneutika interpretasi Jorge J. E. Gracia, namun dari penelitian-penelitian tersebut tidak ada yang memfokuskan pada QS. al-Nisā' ayat 34 dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2 perspektif teori hermeneutika Jorge J.E. Gracia, dengan demikian penelitian ini bukan pengulangan dari penelitian terdahulu.

F. Kerangka Teori

Menurut Gracia, function of interpretation ada 3 macam, yaitu historical interpretation atau historical function, meaning function, dan implicative function.

1. *Historical Function*

Gracia menjelaskan bahwa dalam *historical function* audiens kontemporer (seperti kita saat ini) mencari pemahaman dari apa yang dimaksud oleh penulis¹⁷ pada waktu teks itu dibentuk. Poin penting dalam *historical function* adalah bagaimana seorang *interpreter* berusaha mencari makna apa yang dikehendaki oleh *author* pada waktu itu. Dalam *historical function*, seorang *interpreter* berusaha memproduksi makna yang ingin disampaikan oleh *historical author* dan *historical audience*. Sehingga, tidak ada pemaknaan tambahan dari seorang mufassir.¹⁸

2. *Meaning Function*

Fungsi interpretasi yang kedua adalah fungsi pengembangan makna. Maksud dari fungsi pengembangan makna adalah fungsi di mana seorang *interpreter* mencoba memproduksi pemahaman kontemporer dan pemahaman kontemporer mencoba menerangkan teks dengan makna baru, yang bisa saja makna baru tersebut belum dipahami pada saat teks diproduksi (turunkan).

¹⁷ Dalam konteks hadis, penulis disini berarti nabi Muhammad. Sedangkan dalam konteks sebuah teks berarti penulis dari teks tersebut.

¹⁸ Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology* (Albany: State University of New York Press, 1995), p. 155.

Secara sederhana *meaning function* adalah fungsi penyesuaian seorang *interpreter* yang hidup di era nya sendiri dan ingin menjelaskan teks masa lalu. Misalnya *interpreter* ingin menafsirkan hadis. Maka, *interpreter* memberikan ulasan-ulasan yang bisa saja melampaui makna ketika pengarang masih hidup. Dalam *meaning function*, *interpreter* ingin menjelaskan makna itu pada *contemporary audience* dengan bahasa kontemporer (*contemporary language*), dan pemahaman kontemporer (*understanding contemporary*).

Gracia mengatakan bahwa makna itu satu, tetapi mengalami pengembangan. Sehingga, *meaning function* bisa dikatakan subjektif tapi subjektifnya masih terikat dengan *meaning function* yang pertama, yaitu *historical function* yang menjadi syarat *interpreter* untuk mencapai *meaning function*.¹⁹

3. *Implicative Function* (Fungsi Pemaknaan Implikasi)

Fungsi implikatif adalah penafsiran dimana seorang *interpreter* kontemporer memproduksi sebuah tindakan pemahaman, sehingga *contemporary audience* mampu memahami implikasi dari teks. Jika *interpreter* mampu mengungkap makna diluar teks, tetapi masih terikat dengan teks, maka *interpreter* telah melakukan fungsi implikatif. Dalam *implicative function*, seorang *interpreter* sudah harus memahami *historical function* dan *meaning function*.²⁰

G. Metode Penelitian

Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya atau cara belajar dan sebagainya²¹. Penelitian dalam

¹⁹ Ibid., 160

²⁰ Ibid., 161.

²¹ Gunawan, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux* (Semarang: Widya Karya, 2012), 321.

bahasa Inggris *research* berarti suatu rangkaian kegiatan yang bersifat ilmiah dengan tujuan menuntaskan sebuah permasalahan. Setelah mengungkap arti dari penelitian (*research*) maka dapat diketahui fungsi darinya yakni mengungkap suatu jawaban dari permasalahan sehingga dimungkinkan menjadi solusi untuk memecahkan masalah yang diteliti²².

Dalam buku *Metode Penelitian Alquran dan Tafsir*, Abdul Mustaqim menyampaikan bahwa hakikat penelitian ilmiah adalah proses kerja ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan metode dan pendekatan tertentu, kemudian dilanjutkan dengan analisis secara mendalam untuk menyingkap sebuah fenomena tertentu, hubungan antar fenomena atau menjawab sebuah problem²³.

Penelitian ilmiah memiliki 2 jenis metode penelitian, yakni penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Adapun metode penelitian yang digunakan penulis merupakan jenis yang kedua yakni penelitian kualitatif yang disajikan secara deskriptif-analitis. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.²⁴ Terdapat pula pengertian yang lebih singkat yang diungkapkan oleh Bogdan dan Taylor dalam buku yang sama yaitu sebuah penelitian yang pada akhirnya akan dihasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang atau perilaku yang diamati²⁵.

²² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 1.

²³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: CV Idea Sejahtera, 2015), 1

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 5.

²⁵ *Ibid.*, 4.

1. Jenis penelitian

Penelitian yang akan penulis lakukan tergolong dalam jenis penelitian pustaka atau *library research* yang merupakan serangkaian kegiatan yang fokusnya berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat kemudian menganalisis bahan-bahan penelitian melalui literatur atau buku-buku²⁶.

2. Sumber data

Sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu pertama, sumber data utama (primer) yaitu data yang didapatkan dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan. Kedua, data tambahan atau sekunder yaitu data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer ataupun oleh pihak-pihak lain²⁷.

Data primer dalam penelitian ini adalah Q. S al-Nisā' ayat 34 dan QS. Al-Mujādalah ayat 1-2 dan buku *A theory of Textuality: The Logic and Epistemology* karya Jorge J. E. Gracia, sedangkan data sekundernya adalah berupa kitab-kitab tafsir dan kitab *asbāb al-nuzūl* sebagai tahap awal dan melihat konteks historis dari ayat yang dikaji, serta buku-buku dan bacaan-bacaan yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal paling utama yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti sebab dapat dikatakan bahwa tujuan utama

²⁶ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), 3.

²⁷ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 41.

penelitian adalah mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah melalui data-data yang dikumpulkan. Tentu tanpa memahami teknik pengumpulan data dengan tepat, seorang peneliti tidak akan bisa memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁸

Penulis dalam penelitian ini, mulanya menentukan sumber data yang digunakan, disusul pencarian data. Penelitian ini menggunakan data primer berupa al-Qur`an dan buku *A Theory of Textuality*, sehingga perlu dilakukan pencarian data-data yang berhubungan dengan tema yang diangkat dalam penelitian, fungsinya adalah untuk melengkapi data serta berperan sebagai pembanding penelitian. Penelusuran ini melibatkan kajian-kajian lalu yang berkaitan dengan tema, jurnal dan beberapa buku yang bisa dipertanggungjawabkan keabsahannya.

Adapun metode yang digunakan penulis dalam pencarian data adalah dokumentasi yakni dengan membuka kitab-kitab Tafsir, sejarah Islam, *asbāb al-nuzūl* dan buku-buku yang menjelaskan historitas dari QS. al-Nisā` ayat 34 dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2, serta melakukan pencarian melalui internet.

4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data adalah metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Adapun penyajian tafsirnya dengan pendekatan analisis.²⁹

Langkah awalnya adalah mengeksplor data primer yakni berupa al-Qur`an yang difokuskan pada Q.S al-Nisā` ayat 34 dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2.

²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2015), 224.

²⁹ Ibid., 227.

Kemudian mencari data sebanyak-banyaknya tentang ayat-ayat tersebut meliputi *asbāb al-nuzūl* dan pandangan mufasir, serta hal-hal yang dibutuhkan pada penelitian berdasarkan teori interpretasi Jorge J.E. Gracia.

Selanjutnya, akan dilakukan analisis terhadap ayat-ayat tersebut dengan menggunakan teori interpretasi Jorge J.E. Gracia. Adapun langkah metodis konkretnya secara garis besar adalah pertama, menganalisa sisi historis dari surah al-Nisā' ayat 34 dan surah al-Mujādalah ayat 1-2, meliputi analisa konteks historis pewahyuan, baik yang bersifat mikro maupun makro. Konteks historis mikro adalah kejadian-kejadian kecil yang melatarbelakangi turunnya suatu ayat, sedangkan konteks historis makro adalah konteks yang mencakup situasi dan kondisi di Arab pada masa pewahyuan al-Qur'an. Setelah itu dilakukan analisa intratekstualitas.

Analisa intratekstualitas dalam arti menganalisa penggunaan kata yang sedang dipahami dengan penggunaannya di ayat lain. Selain intratekstualitas, analisa intertekstualitas juga dibutuhkan dalam mencari makna historis dalam teori hermeneutika interpretasi Gracia, yaitu dengan menghubungkan dan membandingkan antara ayat-ayat al-Qur'an dengan teks-teks lain yang ada di sekitar al-Qur'an, bisa dengan Hadis nabi, syair Arab, dan teks-teks dari Yahudi dan Nasrani atau komunitas lain yang hidup pada masa pewahyuan al-Qur'an. Dalam hal ini, penulis membandingkan QS. Al-Nisā' ayat 34 dan QS. Al-Mujādalah ayat 1-2 dengan keadaan masyarakat pada masa pewahyuan al-Qur'an dan sebelumnya.

Dalam menganalisa konteks historis surah al-Nisā' ayat 34 dan surah al-Mujādalah ayat 1-2, analisa bahasa juga harus dilakukan oleh *interpreter*. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa arti dari kata yang digunakan sesuai dengan

bahasa yang dipakai pada saat al-Qur`an turun, mengingat bahwa arti suatu kata atau istilah dalam al-Qur`an bisa mengalami dinamisasi.³⁰

Langkah kedua melakukan *meaning function* yakni mengembangkan makna dari konteks historis sehingga mudah bagi pembaca kontemporer untuk memahami maksud dari turunnya ayat tersebut. Makna ini bisa jadi sudah digunakan sebelumnya atau benar-benar makna yang baru. Ketiga, *interpreter* melakukan fungsi implikasi yaitu memproduksi tindakan pemahaman dari QS. Al-Nisā` ayat 34 dan QS. Al-Mujādalah ayat 1-2 dengan melakukan pendekatan dari disiplin keilmuan yang lain, dalam hal ini menggunakan kacamata *gender*.

Penelitian ini akan melahirkan kesimpulan bagaimana makna QS. al-Nisā` ayat 34 dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2 perspektif Gracia, dan bagaimana konstruksi relasi *gender* pada tiga ayat dari dua surah tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teori yaitu tentang teori yang digunakan oleh peneliti dalam skripsi ini yaitu teori fungsi interpretasi Jorge J. E. Gracia.

³⁰ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan al-Qur`an* (Nawasea Press: Yogyakarta, 2017), 142.

Bab ketiga berisi pemaparan data yang ditemukan, pada bab ini memaparkan pembahasan mengenai gambaran umum dari QS. al-Nisā' ayat 34 dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2, meliputi *asbāb al-nuzūl* , pandangan beberapa ulama mengenai ayat tersebut dan dinamika relasi *gender* di dunia pra-Islam hingga pasca Islam.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian, disini menjelaskan hasil analisis pada QS. al-Nisā' ayat 34 dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2 dengan teori interpretasi milik Jorge J.E. Gracia yaitu meliputi *historical function, meaning function, dan implicative function*, dan bagaimana konstruksi relasi *gender* yang ada dalam QS. al-Nisā' ayat 34 dan QS. al-Mujādalah ayat 1-2 dilihat dari kacamata teori fungsi interpretasi Jorge J. E. Gracia.

Bab kelima berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

